

IMPLEMENTASI MEMANAJEMEN KONFLIK DALAM KOMUNIKASI KELUARGA PERKOTAAN PADA ERA DIGITAL

Siti Meymunah*

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
E-mail: mmey23712@gmail.com

Minna Ahmad Karim

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Ani Qotuz Zuhro' Fitriana

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Abstract

This research focuses on how to process family communication conflicts in the digital era, especially in families living in urban areas. This study discusses matters that include communication media, causes, ways to minimize and overcome communication conflicts that occur. Not only that, this research also includes a discussion of the advantages and disadvantages of communication in the digital era, whether or not communication is effective, as well as the positive and negative impacts of communication through the media available in the digital era. The research method used is a qualitative method through interviews with 8 informants located in the city of Surabaya. This research produced findings that had almost aligned responses between one respondent and another, meaning that the respondents' responses had the same implementation in managing family communication conflicts in this digital era.

Keywords: *era digital; family; communication; conflict; city.*

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada cara mengolah konflik komunikasi keluarga di era digital terutama pada keluarga yang ditinggal di daerah perkotaan. Penelitian ini meneliti hal yang meliputi media komunikasi, penyebab, cara meminimalisir dan mengatasi konflik komunikasi yang terjadi. Tak hanya itu, penelitian ini juga meliputi pembahasan kelebihan dan kekurangan komunikasi di era digital, efektif dan tidaknya komunikasi, serta dampak positif, negatif komunikasi melalui media yang tersedia di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif melalui wawancara yang dengan jumlah informan sebanyak 8 orang berlokasi di kota Surabaya. Penelitian ini menghasilkan temuan yang memiliki respon yang hampir selaras antara responden satu dengan informan yang lainnya yang berarti tanggapan informan mempunyai implementasi yang sama dalam manajemen konflik komunikasi keluarga di era digital ini.

Kata Kunci : era digital, keluarga, komunikasi, konflik, kota.

PENDAHULUAN

Komunikasi pada keluarga dapat juga dimaknai sebagai kesiapan mengungkapkan dengan terbuka setiap hal pada keluarga baik yang menyenangkan ataupun yang tidak menyenangkan, dan juga menyelesaikan permasalahan pada keluarga dengan melakukan pembicaraan yang dijalani dengan kesabaran, kejujuran dan keterbukaan . Komunikasi sebagai awal yang harus dibina dalam lingkungan keluarga, hingga para anggota keluarga merasakan ikatan saling membutuhkan. Tujuan utama berlandaskan komunikasi ini merupakan cara memulai dan memelihara hubungan antara satu anggota dengan anggota lainnya agar tercipta komunikasi yang efektif.

Pada hakikatnya, komunikasi sendiri dapat menciptakan konflik, bahkan perilaku komunikasi sendiri dapat merefleksikan suatu konflik. Konflik dapat dipelajari dari beberapa prinsip yang melingkupinya seperti fokus konflik apakah terletak pada isu tentang konten atau konflik yang berfokus pada isu hubungan antar pelaku konflik, konflik memiliki efek negatif dan positif, beberapa bentuk konflik sampai manajemen dalam menghadapi konflik yang didalamnya mencakup tahapan atau strategi dalam penyelesaian konflik.

Komunikasi merupakan komponen utama dalam terjadinya konflik antar pribadi. Komunikasi ialah sebuah alat yang dapat memberikan kontribusi dalam pengelolaan konflik . Di daerah perkotaan, komunikasi yang berlangsung yaitu komunikasi interpersonal. Masyarakat jarang berinteraksi dengan warga sekitar. Mereka lebih memprioritaskan berinteraksi dengan keluarganya sendiri daripada dengan masyarakat sekitar. Berkomunikasi ialah aktivitas biasa manusia sejak mereka dilahirkan, mulai dari tangisan sang bayi yang menyampaikan pesan berisi kebutuhan psikologis dan fisiologisnya, hingga pesan berisi kebutuhan komplementer orang dewasa. Semuanya tidak terhindar dari mekanisme penyampaian dan penerimaan pesan yang disebut komunikasi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas bagaimana implementasi mengelola konflik dari komunikasi yang terjalin di perkotaan khususnya di kota Surabaya, Jawa Timur karena sejalan dengan berkembangnya teknologi zaman sekarang, hubungan antar manusia dapat dilakukan dengan cara tidak bertemu langsung, seperti menggunakan telepon, dan alat komunikasi tidak langsung lainnya yaitu media sosial menjadi media komunikasi yang sangat berfungsi pada era digital ini dalam berkomunikasi. Media sosial adalah platform media yang memusatkan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas dan berkerjasama. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang berpengaruh dalam hubungan antar pengguna maupun rangkaian sosial. Pesatnya perkembangan informasi dan teknologi dalam rangka globalisasi yang semakin pesat turut berdampak pada meningkatnya penggunaan media sosial dalam masyarakat.

Perkembangan beberapa media sosial yang saat ini, seperti facebook, instagram, twitter, dan whatsapp telah menghadirkan cara hidup baru dalam kehidupan sosial bermasyarakat dengan menggunakan media sosial, seseorang dapat merangkai pertemanan dan saling berinteraksi dengan siapapun, kapanpun, dan dimana saja. Lebih jelasnya bahwa di Indonesia media sosial sudah menjadi media paling terkenal dan digunakan semua berbagai kalangan masyarakat untuk berkomunikasi. Merujuk pada hasil laporan We Are Social mengungkapkan

bahwa jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia pada Januari 2022 berkembang sebesar 12,35% dari tahun lalu. Lebih tepatnya jumlah pengguna aktif media sosial pada awal 2022 ialah sebanyak 191 juta orang sedangkan pada 2021 sebesar 170 juta orang dengan jumlah populasi 273.5 juta lebih. Maka, dapat diartikan nyaris dari setengah penduduk Indonesia telah menjadi pengguna aktif media sosial.

Dalam laporan tersebut, mengacu media sosial yang paling sering digunakan oleh rakyat Indonesia. WhatsApp merupakan media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia di mana persentasenya mencapai 88,7%. Di posisi kedua dan ketiga ada Instagram dan Facebook dengan persentase masing-masing sebesar 84,8% dan 81,3%. Perbandingan pengguna TikTok dan Telegram belum menyentuh 70% di mana untuk TikTok sebesar 63,1% dan Telegram 62,8%.

Hal yang sama juga ditemukan dalam laporan Status Literasi Digital Indonesia 2021 yang dirilis Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama Katadata Insight Center (KIC). Adapun hubungan komunikasi dengan media sosial adalah sangat erat karena dengan adanya media sosial maka komunikasi menjadi semakin cepat dan mudah untuk dilakukan, baik itu dengan komunikasi dengan cara meng-chat, telepon, ataupun dengan video call.

Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi baru telah mengubah perilaku Manusia dalam menggunakan teknologi. Hal ini mengakibatkan manusia menemukan cara-cara baru dalam pencarian informasi yang dilakukan tidak hanya melalui komunikasi dua arah dan proses komunikasi simetris (anggota komunikasi yang berinteraksi dapat untuk berinteraksi secara real time dan setiap partisipan secara simultan berperan sebagai pengirim pesan dan penerima pesan). Dengan demikian, media sosial memberikan pengaruh dalam proses interaksi sosial serta hubungan sosial yang dilakukan oleh individu dengan individu lainnya. Proses interaksi sosial dan hubungan sosial yang melibatkan komunikasi berakibat pada pola komunikasi.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui tentang bagaimana penerapan dan cara keluarga di daerah perkotaan mengelola konflik komunikasi pada era digital ini. Manfaat penelitian ini adalah baik untuk peneliti maupun pembaca mengetahui tentang manajemen konflik komunikasi keluarga perkotaan di era digital yang meliputi cara mengatasi dan meminimalisir konflik, dampak negatif dan positif media sosial untuk sarana komunikasi di era digital dan keefektifan dan ketidakefektifan komunikasi melalui sosial media pada era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan penelitian kualitatif yang dimaksud dengan penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Metode penelitian kualitatif merupakan teknik penelitian yang didasari pada filsafat yang berfungsi untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dengan tujuan peneliti sebagai instrumen, mekanisme pengumpulan data yang dianalisis yang berupa kualitatif lebih merujuk pada substansi. Penelitian kualitatif dilakukan bertujuan supaya menghasilkan pengetahuan yang menggunakan pemahaman dan penemuan. Prosedur pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang dilandasi pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian

kualitatif merupakan penelitian yang berupaya untuk memahami fenomena dalam dalam pengaturan dan hal yang alamiah dengan maksud peneliti berupaya untuk tidak melakukan manipulasi dalam fenomena yang peneliti investigasi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan dan melakukan studi pada situasi yang alami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa data dari informan yang peneliti wawancarai, peneliti dapat mengungkapkan bahwa metode pengelolaan konflik dalam komunikasi keluarga di daerah perkotaan pada era digital yang peneliti temukan di lapangan ini mempunyai hasil jawaban wawancara dari informan yang cukup mirip antara jawab satu dengan jawaban yang lainnya. Jawaban tersebut peneliti jabarkan di bawah ini:

Penyebab terjadinya kesalahpahaman atau konflik dalam komunikasi melalui media sosial di era digital

Dari 8 orang yang peneliti wawancarai, jawaban wawancara para informan penyebab perselisihan antar komunikasi keluarga tidak jauh jauh dari salah paham karena intonasi suara, typing dan tanda baca atau mungkin faktor internal yang dimana individu tersebut mempunyai perasaan yang sensitif, atau kemungkinan juga perbedaan pendapat bisa juga dikarenakan salah satu anggota keluarga tersebut menyebarkan hoax yang menjadikan awal pertikaian dalam keluarga tersebut.

Cara meminimalisir dan mengatasi konflik komunikasi yang terjadi pada keluarga di era digital?

Menurut informan peneliti yaitu Sabrina Salma (SS), Anjas Septiono (AS), Adinata Shafi (AS), dan Wildan Andika (WA) menuturkan dengan jawaban yang hampir sama untuk cara mengatasi konflik komunikasi yang terjadi pada keluarga di era digital menjelaskan dan meluruskan kembali secara rinci permasalahan tersebut agar permasalahan tersebut tidak semakin panjang. Wildan Andika (WA) menambahkan cara mengatasinya bisa juga dilakukan dengan cara bertemu secara langsung untuk membicarakan permasalahan tersebut. Hal ini sama dengan cara Felina Ananda (FA) dalam mengatasi konflik komunikasi keluarga yaitu dengan cara bertemu. Berbeda dengan Erika Nurlela (EN) dan Shinta Putri (SP) mereka menerangkan bahwa konflik dalam komunikasi keluarga cukup diatasi dengan cara video call atau telepon saja. Pendapat lain dilontarkan oleh informan bernama Elang Maoelana (EM) yang bertanggung bahwa cara mengatasi hal ini yaitu dengan cara berkomunikasi secara jujur dan apa adanya dengan menggunakan bahasa yang sering digunakan dengan keluarga agar tidak menyinggung pihak manapun.

Setelah itu, dilanjut dengan pertanyaan bagaimana cara meminimalisir terjadinya konflik dengan jawaban sebagai berikut, informan bernama Sabrina Salma (SS) dan Wildan Andika (WA) menyatakan bahwa cara meminimalisir terjadinya konflik pada keluarga di era digital masih cukup melalui sosial media saja, yaitu telepon atau video call. Cara kedua informan ini

meminimalisir konflik sama halnya dengan cara Erika Nurlela (EN) dan Shinta Putri (SP) dalam mengatasi konflik, selanjutnya informan Adinata Shafi (AS) dan Shinta Putri (SP) mempunyai cara bertemu untuk meminimalisir terjadinya konflik keluarga pada era digital ini, dan Adinata Shafi menambahkan bahwa salah satu cara untuk meminimalisir konflik dapat dilakukan dengan cara tabayyun yaitu mencari suatu data atau fakta untuk mencari kejelasan tentang sesuatu hingga jelas dan benar keadaan sesungguhnya. Selanjutnya informan Elang Maoelana (EM), Felina Ananda (FA), Erika Nurlela (EN), Anjas Septiono (AS) mempunyai pendapat bahwa cara meminimalisir konflik yaitu lebih menulis apapun yang sebar di sosial media dengan lebih hati hati, tidak menyinggung hal yang membuat konflik tersebut terjadi, menyampaikan hal seperlunya saja dan tidak menyebarkan hoax.

Dari penuturan para informan dapat ditunjukan bahwa cara meminimalisir dan mengatasi pada tiap individu yang hampir seiras jadi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini, beragam informasi yang peneliti dapatkan dari informan yang telah diwawancarai, tanggapan mereka masih selaras dan tidak memiliki tingkat perbedaan yang jauh. Dari informasi yang telah diperoleh, ada informan yang memilih untuk menyelesaikan masalah komunikasi dengan telepon dan video call saja, hal ini mungkin dikarenakan jarak antar keluarga satu dengan yang lain sangat jauh, ada juga informan yang mengatakan bahwa konflik tersebut harus dijelaskan dan diluruskan secara rinci agar permasalahan tersebut teratasi dan tidak semakin Panjang, informan yang lain juga memaparkan bawa penyelesaian konflik di era digital dapat dilakukan dengan cara bertemu, hal ini mungkin disebabkan karena jika kita bertemu maka akan nampak ekspresi wajah yang bisa mengatasi konflik ini. Berbeda dengan yang lain, Elang Maoelana (EA) lebih memilih untuk berhati hati ddalam menyampaikan suatu pembicaraan, hal ini dilakukan agar tidak menyinggung perasaan orang lain, informan ini memilih untuk sopan beretika di sosial media dan sopan dalam berbahasa serta menjalankan hadist HR. Al-Bukhari yang artinya berbunyi “keselamatan manusia tergantung pada kemampuannya menjaga lisan.” Informan ini mencoba mengaplikasikannya pada era digital ini untuk berkomunikasi dalam sosial media.

Cara efektif berkomunikasi dengan keluarga di era digital

Menurut informan peneliti, Erika Nurlela (EN) menuturkan dalam wawancarnya bahwa: “Cara efektif berkomunikasi dengan keluarga pada saat jauh dari keluarga ini dapat memanfaatkan handphone, teknologi yang sudah canggih pun akan mendukung dalam menciptakan komunikasi yang baik meskipun jarak yang jauh. Banyaknya aplikasi yang menawarkan video call pun sudah marak, pengguna dapat mendownloadnya diplay store dengan mudah. Biasanya keluarga lebih sering menggunakan aplikasi whatsapp atau facebook, cara yang efektif dengan pemanfaatan fitur voice call ataupun video call yang mengurangi adanya kesalahpahaman bagi lawan bicara.”

Tak berbeda jauh dengan Sabrina Salma (SS), mengungkapkan pendapatnya dalam wawancara ini yaitu :

“Tetap bisa menggunakan via handphone dengan cara chatting, telfon ataupun videocall. Jika dirasa pesan yang ingin disampaikan sensitif maka sebaiknya bisa dilakukan dengan telfon atau videocall agar tidak terjadi kesalahpahaman”

Untuk menyampaikan pernyataan yang hampir selaras yaitu cara efektif dalam berkomunikasi dengan keluarga di era digital adalah dengan telepon, menghubungi keluarga dengan seperlunya

saja dan gunakan juga grup whatsapp keluarga sebagai penghubung keluarga yang di rasa cukup efektif.

Jadi, peneliti melihat jawaban yang informan temui cara efektif berkomunikasi dengan keluarga adalah dengan menggunakan fitur fitur yang sudah disediakan oleh sosial media. Hal ini selaras dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi pada era digital saat ini, jadi para informan disini dapat dikatakan mampu menggunakan teknologi di era digital dengan baik dalam berkomunikasi dan cara efektif yang dipilih juga tak berbeda jauh sesuai dengan apa yang telah tersedia di era digital ini.

Apa Kekurangan kelebihan dari berkomunikasi dengan keluarga melalui media sosial?

Berbicara mengenai apa kekurangan dan kelebihan berkomunikasi dengan keluarga melalui media sosial saja, peneliti menemukan adanya kelebihan dari berkomunikasi dengan keluarga melalui media sosial adalah tidak terbentang jarak dan memudahkan para individu menemukan dan menerima informasi secara cepat. Berdasarkan temuan yang ada di lapangan, peneliti mendapatkan jawaban bahwa kekurangan Setiap informan berbeda beda Sabrina Salam (SS) mengatakan bahwa kekurangan dari komunikasi keluarga melalui sosial media adalah kurang kebersamaan. Adianta Shafi (AS) mengungkapkan bahwa kekurangan dari hal ini yaitu tidak Setiap individu membuka sosial media individu tersebut setiap hari. Berbeda dengan yang lain Wildan Andika (WA) menuturkan kekurangannya yaitu bisa terdapat adanya salah paham yang menimbulkan konflik. Selain itu, Erika Nurlela(EN), mengutarakan bahwa “Kekurangannya yaitu tidak bisa luas dalam mengobrol karena tentu akan terasa berbeda pada saat berbicara secara langsung tatap muka dengan berbicara melalui media sosial.”

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan , peneliti melihat adanya kelebihan dalam komunikasi di era digital terutama pada bidang komunikasi dalam menjaga komunikasi keluarga yaitu komunikasi pada era digital ini sudah tidak mengenal jarak, keluarga dapat terpaut satu sama lain dengan mudah hal ini membuat terjalinnya Hubungan keluarga yang harmonis melalui sosial media, namun jika dianalisis dari hasil lapangan peneliti pada kekurangan berkomunikasi dengan keluarga di era digital ini, informan mengungkapkan dari aspek aspek yang berbeda namun masih berkesinambungan satu sama lain.

Apa alasan anda setuju atau tidak setuju bahwa proses komunikasi dengan keluarga cukup dilakukan melalui media sosial media?

Dari 8 informan yang peneliti wawancarai, hanya satu informan yang setuju bahwa komunikasi keluarga keluarga cukup dilakukan melalui sosial media saja, Adinata Shafi (AS) mengatakan bahwa ia melihat dari kesibukan masing-masing maka sosial media menjadi salah satu solusi untuk mempermudah keluarga dalam berkomunikasi. 7 informan lain mengungkapkan alasan yang tak jauh berbeda, para informan tidak setuju dikarenakan komunikasi secara langsung jauh lebih etis, lebih baik, dan komunikasi secara langsung juga diperlukan sebab untuk menjaga tali silaturahmi dan hubungan baik antar keluarga. Wildan Andika (WA) mengungkapkan alasan lebih spesifik untuk pertanyaan pada wawancara ini yaitu :

“Karena hubungan langsung atau komunikasi tatap muka sangat dibutuhkan. Apabila hanya komunikasi melalui ketikan dan melalui telfon kita akan sulit mengetahui ekspresi orang lain. Hal ini juga berlaku ke rekanan kerja, teman, maupun orang yang baru berkenalan”

Alasan yang lain dikemukakan oleh Sabrina Salma (SS) yaitu :

“Tidak setuju, karena jika hanya dilakukan melalui medsos maka akan berdampak negatif yang menyebabkan keharmonisan keluarga berkurang karena tidak dapat melepas rindu antar sanak saudara, tidak mengenal satu sama lain, tidak akrab dan lain sebagainya. Sebenarnya dengan adanya medsos ini dapat mempermudah hidup manusia, akan tetapi banyak dampak negatif yang ditimbulkan”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesibukan juga menjadi faktor bahwa komunikasi keluarga cukup dilakukan melalui sosial media saja namun juga menimbulkan ketidak akrabannya satu sama lain yang berakibat keharmonisan rumah tangga yang berkurang, hal ini juga dikarenakan pengungkapan ekspresi dalam media sosial cukup ada perbedaan karena ditakutkan menimbulkan konflik jika hanya lewat media sosial saja.

Dampak positif dan negatif berkomunikasi melalui sosial media dengan keluarga pada era digital ini?

Pada dampak negatif dan positif berkomunikasi melalui sosial media dengan keluarga pada era digital mempunyai respon yang dapat dikatakan hampir sama antara informan satu dengan informan yang lainnya. Respons dari informan menunjukkan bahwa dampak positif dari berkomunikasi dengan keluarga di era digital adalah lebih menghemat waktu, tenaga karena kemudahan untuk mengakses kabar tanpa menunggu komunikasi yang lama karena di era digital jarak sudah tidak ada artinya lagi. Namun, tak lupa apapun yang berbaur positif pasti ada negatifynya hal ini sama dengan Setiap kelebihan pasti ada kekurangannya masing masing. Dampak negatif dari berkomunikasi dengan keluarga di era digital adalah seperti yang peneliti angkat sebagai kasus pada jurnal ini yaitu sering menimbulkan konflik, dapat menimbulkan iri dengki dan pemikiran negatif jika tidak digunakan secara bijak, kemungkinan terparahnya ialah membuat para individu menjadi individualis dan tidak mau berinteraksi. Dampak negatif lain ialah kemungkinan mereka sudah terlihat asik saat berkomunikasi di sosial media, namun canggung saat bertemu dan sibuk dengan dunia digital masing-masing yang berdampak menimbulkan perpecahan karena tidak adanya interaksi sosial dalam kehidupan nyata sama sekali.

Faktor yang mempengaruhi efektif dan tidak efektif komunikasi dalam keluarga di era digital

“Penggunanya, efektif atau tidaknya komunikasi dalam keluarga tentunya yang menjadi faktor yang paling berpengaruh ya tentu penggunanya. Hal ini dikarenakan bagaimana cara mereka dalam menggunakannya dalam sehari-hari, penempatan dalam segala kondisi, ataupun tentang cara mereka dalam komunikasi melalui media sosial.” tutur Erika Nurlela (EN) saat wawancara terkait mengenai faktor keefektifan dan ketidakefektifan komunikasi keluarga di era digital.

Penuturan selanjutnya dari Wildan Andika (WA) yang mengatakan bahwa

“Efektif apabila komunikator sepemahaman atau sepemikiran dengan pihak komunikan sehingga tidak ada salah paham. Akan menjadi efektif juga apabila komunikator dan komunikan memiliki hubungan yang baik secara langsung, bukan hanya di media sosial Tidak efektif apabila hanya melalui grup dan tidak memiliki hubungan yang baik secara langsung.”

Berbeda dengan yang paparkan oleh Sabrina Salma (SS) faktor keefektifan dan ketidakefektifan komunikasi disebabkan oleh faktor manusia, jika dari manusianya sendiri

memiliki kemauan meluangkan waktu untuk bertemu dan berkumpul bersama keluarga maka handphone tidak akan menjadi faktor utama dari ketidakefektifan era digital.

Lalu, Adinata Shafi (AS) menerangkan bahwa Melihat dari segi setiap individu membuka media sosialnya, jika setiap saat bisa merespon dengan baik dan cepat maka dianggap efektif.

Informan yang lainnya memberikan tanggapan yang seiras sebab faktor yang mempengaruhi keefektifan adalah sinyal, waktu, jarak, kondisi, usia, dan persepsi seseorang individu tersebut.

KESIMPULAN

Komunikasi dalam keluarga di era digital ini dipermudah karena tidak terbentang jarak, meskipun mempermudah ada juga kekurangan yang dapat menyebabkan konflik dengan anggota keluarga satu sama lain, hal ini bisa diminimalisir dan diatasi. ada faktor penyebab keefektifan dan ketidakefektifan dalam komunikasi dengan keluarga di era digital ini, hal ini juga tak terlepas dari dampak negatif dan positif pada komunikasi melalui media sosial serta kekurangan dan kelebihan dari komunikasi di era digital dan penerapan manajemen konflik tersebut juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta Gautama, W. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Dari Mi Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- COMMED, J. (2016). PERUBAHAN MEDIA KOMUNIKASI DALAM POLA KOMUNIKASI KELUARGA DI ERA DIGITAL: Ditha Prasanti. *Commed: Jurnal Komunikasi dan Media*, 1(1), 69-81.
- Khafid, M. (2015). Strategi bersaing dalam meningkatkan jumlah pelanggan: Studi kasus pada Perusahaan Otobus Al-Mubarak Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Kustiwan, I. (2009). Pengertian Dasar dan Karakteristik Kota, Perkotaan, dan Perencanaan Kota. Bandung: ITB.
- Muspawi, M. (2014). Manajemen Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik Dalam Organisasi) (Vol. 16). Jambi University.
- Prasanti, D., & Limilia, P. (2017). Gaya pengelolaan konflik dalam komunikasi keluarga urban di era digital. *Metacommunication; Journal of Communication Studies*, 2(2).
- Prasanti, D., & Limilia, P. (2018). KOMUNIKASI POSITIF SEBAGAI UPAYA MENJAGA KETAHANAN KELUARGA [Studi Kualitatif tentang Komunikasi Positif Sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga Urban di Era Digital]. *Metacommunication; Journal of Communication Studies*, 3(1).

- Rozi, A. F. (2021). Implementasi Manajemen Konflik Dalam Penyelesaian Masalah Pembelajaran Di Mi Al Quran Singosari Malang. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 140-149.
- Rumata, V. M. (2017). Komunikasi Keluarga Kota dan Desa di Era Teknologi Komunikasi (The Urban and Rural Family Communication in The Communication Technology Era). *Jurnal Pekommas*, 2(1), 45.
- Sari, M. (2017). Implementasi Manajemen Konflik Dalam Penyelesaian Masalah Di Sdit Ar Raudah Tamin Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Sobri, M. (2020). Implementasi Manajemen Konflik Di Mts Nur El-Ehsan Katibung Lampung Selatan (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).